ISSN (print) : 2722-2934
ISSN (online): 2722-3043
BUBUNGAN TINGGI
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pelatihan Pembuatan *Totebag* Kanvas *Tie-dye* Guna Meningkatkan Kreativitas Anak

Amalia Wanda Deva Nur Cahyo[1], Beta Oktavia Nugraha[2], Choirun Nur Isnani[1], Elsa Putri Bunga[2], Fauziyah Dwiningtyas[2], Ferdi Odika W[3], Wima Hayu Wisesa[2], dan Dewi Perwito Sari[4]*

[1]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Surabaya, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Surabaya, Indonesia
[3]Program Studi Teknik Industri, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya
Surabaya, Indonesia
[4]Program Studi Farmasi, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya
Surabaya, Indonesia
*dewiperwito@unipasby.ac.id

Abstrak: Kreativitas anak SD dalam berbagai aktivitas dapat memberikan pandangan yang menarik terhadap potensi perkembangan mereka. Salah satu bentuk ekspresi kreativitas adalah melalui pembuatan kerajinan tangan, seperti *totebag tie-dye*. Pelatihan ini bertujuan untuk menggali dan memahami bagaimana anak SD mengekspresikan kreativitas mereka dalam pembuatan *totebag canvas tie-dye*. Pada saat kegiatan berlangsung anak-anak Nampak sangat senang sekali dikarenakan baru pertama kali mereka melakukan praktik *totebag canvas tie-dye* tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi selama kegiatan pembuatan *totebag tie-dye*. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola kreativitas yang muncul selama proses pembuatan *totebag tie-dye*. Faktor yang mempengaruhi ekspresi kreativitas anak dalam pembuatan *totebag tie-dye* antara lain lingkungan yang mendukung, kebebasan dalam bereksplorasi, dan inspirasi dari teman sebaya. Pelatihan ini menyimpulkan bahwa anak-anak SD memiliki potensi kreativitas yang luar biasa dalam pembuatan *totebag tie-dye*. Aktivitas semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menggambarkan identitas dan preferensi mereka melalui karya seni yang unik.
Kata kunci: anak; kreativitas; *totebag*

Abstract: *The creativity of elementary school children in various activities can provide an interesting insight into their development potential. One form of creative expression is making handicrafts, such as tie-dye tote bags. This training aims to explore and understand how elementary school children express their creativity in making tie-dye canvas tote bags. The children seemed very happy during the activity because this was the first time they had practiced the tie-dye canvas tote bag. Data was collected through observation during the tie-dye tote bag-making activity. Data analysis was carried out by identifying creativity patterns that emerged while making tie-dye tote bags. Factors influencing children's creative expression in making tie-dye tote bags include a supportive environment, freedom to explore, and peer inspiration. This training concluded that elementary school children have extraordinary creative potential in making tie-dye tote bags. This kind of activity improves their fine motor skills and allows them to depict their identity and preferences through unique works of art.*

Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index

Keywords: *children; creativity; totebag*

© 2024 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 9 September 2023 ***Accepted:*** 24 Desember 2023 ***Published:*** 8 Februari 2024
DOI : https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i1.10135

How to cite: Cahyo, A. W. D. N., Nugraha, B. O., Isnani, C. N., Bunga, E. P., Dwiningtyas, F., W, F. O., Wisesa, W. H., & Sari, D. P. (2024). Pelatihan pembuatan *totebag* kanvas *tie-dye* guna meningkatkan kreativitas anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 191-196.

PENDAHULUAN

Desa Jenggot merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Penting untuk mendorong kreativitas anak, karena dapat membantu meningkatkan berbagai kemampuan mereka sejak kecil. Salah satu cara yang menarik untuk mengajak anak-anak berekspresi dan berkreasi adalah dengan mengadakan kegiatan membuat keterampilan tangan, seperti *totebag* kanvas dengan teknik *tie-dye*. Teknik *tie-dye* disebut juga suatu operasi yang dilakukan untuk membuat hiasan pada permukaan kain yang ditutupi dengan cara menutupi bagian yang tidak ingin warnanya tersingkap dengan cara memberikan ikatan pada kain (Ferawati et al., 2023; Tsani & Ramadhan, 2021; Utomo et al., 2018).

Totebag kanvas adalah tas berbahan dasar kanvas yang sederhana namun dapat dihias dengan berbagai teknik, salah satunya adalah teknik *tie-dye*. Teknik *tie-dye* melibatkan pewarnaan kain dengan cara mengikatnya terlebih dahulu sehingga menghasilkan pola-pola unik pada kain (Heryanti & Ramadhan, 2019; Khairin & Ramadhan, 2021; Rayani & Ciptandi, 2020). Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang seni dan keterampilan tangan, tetapi juga mengenalkan konsep warna dan bentuk (Nashikhah et al., 2021).

Di Desa Jenggot terdapat permasalahan kurangnya akses atau kesempatan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak. Maka dari itu kami mengadakan kegiatan *totebag* canvas *tie-dye* untuk anak-anak agar mereka mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. *Totebag tie-dye* dapat menjadi alat untuk menggali potensi seni dan kreativitas anak-anak. Dengan menyelenggarakan kegiatan *totebag* canvas *tie-dye* untuk anak-anak Desa Jenggot, kami tidak hanya memberikan solusi bagi permasalahan ini tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan anak-anak dan masyarakat desa secara keseluruhan.

Dengan mengadakan kegiatan membuat *totebag* kanvas *tie-dye*, diharapkan anak-anak di Desa Jenggot dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui proses mengikat dan mewarnai kanvas, mereka dapat mengeluarkan imajinasi mereka secara bebas dan menghasilkan karya unik yang merupakan hasil dari sentuhan pribadi masing-masing.

Selain itu, kegiatan ini juga memiliki manfaat sosial. Anak-anak akan belajar bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan saling menghargai hasil karya teman-teman mereka. Mereka juga dapat merasakan kebanggaan atas karya yang telah mereka ciptakan sendiri dan juga dapat rasa percaya diri mereka akan meningkat (Robinson, 2022).

Dengan demikian, kegiatan membuat *totebag* kanvas *tie-dye* diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak-anak SD di Desa Jenggot untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, dan memperluas wawasan mereka tentang

seni dan keterampilan tangan. Semua ini dapat membantu membentuk generasi yang lebih kreatif, mandiri, dan berdaya saing di masa depan (Sulemi dkk., 2022).

METODE

Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2023. Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah mulai persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melihat potensi baik sumber daya maupun pengetahuan anak-anak desa tentang *totebag*. Kemudian dilakukan koordinasi dengan pihak desa dan adik-adik peserta (Sari et al., 2023).

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melakukan penjelasan cara disertai praktik pembuatannya langsung bersama peserta. Tahapan pembuatan *totebag tie-dye* ialah sebagai berikut.

1. Siapkan terlebih dahulu alat dan bahan seperti, tas kanvas, pewarna pakaian, karet botol plastik, paku, ember, tali rafia, dan garam, panci besar. Lalu siapkan panci besar berisi air bersih, kemudian didihkan air yang ditambahkan dengan air garam secukupnya, setelah mendidih tunggu hingga air menjadi hangat, kemudian tuangkan pada botol plastik ukuran 1,5 liter, di dalam botol plastik tersebut berikan setiap pewarna pakaian (wantex) yang kalian inginkan.
2. Tahap ketiga cuci bersih tas kanvas menggunakan air bersih dan garam secukupnya.
3. Setelah tas kanvas sudah basah adik-adik diminta membentuk pola atau motif yang mereka inginkan nanti diarahkan oleh kakak-kakak KKN mengenai pola yang akan dibuat dengan cara tas diputar-putar (teknik ikat celup) kemudian dikaitkan dengan karet. Kondisi karet yang dikaitkan tadi harus rapat dan kencang agar motif terlihat indah, kemudian tuangkan pewarna tadi yang ada di botol sesuai dengan keinginannya adik-adik.
4. Setelah itu karet dilepaskan dari tas kanvas, kemudian gunakan tali rafia sebagai alat untuk menjemur tas kanva, diamkan di terik matahari selama 30 menit hingga kering.
5. Setelah kering adik-adik diminta untuk membasuh kembali tas yang sudah kering tadi ke dalam ember yang berisi air bersih dan garam agar motif terlihat jelas dan warna muncul dengan indah.
6. Terakhir tas siap digunakan adik-adik sebagai tas bekal, tas mengaji, les, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan di balai Desa Jenggot pada tanggal 6 Agustus 2023. Ada 6 peserta yang hadir. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak melalui *totebag* kanvas *tie-dye*. Anak-anak sangat senang sekali karena baru pertama kali mereka melakukan praktik *totebag* canvas *tie-dye*. Setelah melakukan praktik *totebag* canvas *tie-dye*, mereka ingin membuat sendiri di rumah masing-masing. Gunanya tas canvas tersebut bisa dipakai ana-anak untuk mengaji, tempat bekal, pergi ekstra di sekolah, les, main. Mereka juga sempat ada ide untuk dijual belikan *totebag* canvas *tie-dye* tersebut.

Membuat keterampilan *totebag* kanvas *tie-dye* adalah proyek yang menarik untuk mendorong kreativitas anak-anak SD di Desa Jenggot. Metode *tie-dye* adalah teknik pewarnaan kain yang menghasilkan pola warna yang unik dan menarik. Dengan mengikuti langkah-langkah yang benar, anak-anak SD di Desa Jenggot dapat membuat *totebag* kanvas *tie-dye* yang unik dan kreatif. Mereka akan belajar tentang seni dan keterampilan dasar dalam membuat kain berpola warna, dan pada saat yang sama, merasa bangga dengan hasil karya mereka sendiri.

Pembahasan langkah-langkah untuk membuat proyek hasil pembuatan *totebag tie-dye*: 1) Penjelasan tentang *tie-dye* dan keamanan bertujuan untuk memastikan pentingnya penggunaan pakaian pelindung dan sarung tangan. Dengan menjelaskan juga tentang penggunaan bahan kimia, seperti pewarna, dan bagaimana untuk tetap aman selama proses. 2) Persiapan bahan dan alat bertujuan untuk memudahkan untuk mengidentifikasi alat yang digunakan seperti; *totebag* kanvas putih, pewarna kain, tali karet, wadah kecil untuk campuran warna. 3) Penjelasan teknik *tie-dye* bertujuan untuk mengetahui bagaimana setiap teknik dapat menghasilkan pola yang berbeda. 4) Pewarnaan bertujuan untuk memilih warna pewarna yang mereka gunakan. Berikan opsi yang beragam agar mereka dapat berkreasi. 5) Pengeringan dan pengikatan bertujuan untuk membungkus *totebag* dalam plastik dan biarkan pewarna meresap selama beberapa jam. 6) Pembersihan dan penyelesaian bertujuan untuk cara membuka tali karet atau benang dan membilas *totebag* sampai air bersih. 7) Apresiasi karya bertujuan untuk mengapresiasi karya di mana setiap anak dapat berbicara tentang desain yang mereka buat dan proses kreatif yang mereka alami. 8) Sharing pengalaman bertujuan untuk menjadi inspirasi bagi anak-anak lain untuk juga mencoba proyek *tie-dye* (Sari et al., 2022).

Proses demonstrasi atau praktik dalam pembuatan produk *totebag tie-dye* dicapai dengan menerapkan model pembelajaran langsung, di mana tim mahasiswa KKN memberikan contoh kepada adik-adik SD Jenggot dengan cara mendemonstrasikan secara langsung. Pembelajaran tatap muka sangat cocok dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Langkah-langkah membuat *totebag tie-dye* tertera pada Gambar 1.

(a) (b) (c)

Gambar 1 (a) Merendam tas *totebag* dalam air, (b) Mengikat *totebag* dengan karet, dan (c) Memberi warna pada *totebag* yang sudah diikat sesuai dengan warna yang diinginkan

Ikat celup atau *tie-dye* mempunyai arti yang sama, yaitu menghiasi kain dengan cara diikat simpul atau cara jawa, dijepit sedikit, dengan tali atau karet, dibuka, dilipat, hingga rapat, lalu dicelup dengan pewarna batik atau pewarna kain. Setiap daerah memiliki nama teknis dan gaya yang berbeda. Kalau di Palembang disebut pelangi dan cinde, di jawa disebut tritik atau jumputan, di Banjarmasin disebut sasirangan. Di Jawa dan Bali, teknik *tie-dye* sering dikaitkan dengan teknik membatik (Aini et al., 2019).

Teknik tie-dye sangat populer di Afrika, di India disebut bandhana dan di Jepang disebut shibiro. Istilah ini telah digunakan selama berabad-abad untuk menggambarkan pola pada kain, yang disebut seni ubar ikat/ikat

celup/jumputan/tie dye (Prihatin et al., 2023).

Ikat celup adalah salah satu teknik mendekorasi kain. Teknik pewarnaan yang digunakan beberapa daerah di Indonesia hampir sama, yaitu dengan cara kain diikat, dilipat, disimpul, dijelujur, ditritik, kemudian dicelupkan ke dalam pewarna dan terakhir ikatannya dilepas. Teknik pencelupan ini menghasilkan kain dengan efek warna khusus atau sering disebut warna Pelangi (saunders, 1997: 5) dalam (Rupa et al., 2023). Berikut hasil karya totebag tie dye yang telah dibuat oleh peserta, tertera pada Gambar 2.

Gambar 2 Hasil karya *totebag tie -dye* yang sudah selesai

Beberapa peluang bisnis terkait *totebag* adalah 1) Bahan bagus, desain beragam, mampu bersaing dengan produk tote bag lainnya; 2) Sebagai bentuk upaya mendukung program perlindungan tanah; 3) Banyaknya ibu-ibu atau remaja yang menyukai produk saat ini; dan 4) Jumlah khalayak pemasaran seperti wisatawan, pelajar dan ibu-ibu muda terutama di daerah tertentu (Farida et al., 2020) dalam (Hakim et al., 2021).

Dalam teknik pewarnaan *totebag tie - dye* membutuhkan waktu yang cukup singkat khususnya proses pengikatan kantong dengan karet sebelum dicelupkan ke dalam tong pewarna. Proses pengikatan digunakan untuk memisahkan warna dari area yang tidak diwarnai, sehingga area yang tidak diwarnai menjadi pola khas desain tote bag dan menciptakan warna gradasi. (Hakim dkk., 2021).

SIMPULAN

Pelatihan *totebag canvas tie-dye* ini dilaksanakan di balai Desa Jenggot pada tanggal 6 Agustus 2023. Ada 6 peserta yang hadir. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak melalui *totebag* kanvas *tie-dye*. Anak-anak sangat senang sekali karena baru pertama kali mereka melakukan praktik *totebag canvas tie-dye*. *Totebag* mempunyai manfaat sebagai tempat bekal, tas untuk les, dan ngaji yang dapat digunakan oleh anak-anak Desa Jenggot. Dengan adanya praktik menghias *totebag tie-dye* di Desa Jenggot dapat meningkatkan kreativitas anak khususnya untuk siswa SD dan memberikan pengalaman baru yang menyenangkan. Melalui proses mengikat dan mewarnai kanvas, mereka dapat mengeluarkan imajinasi mereka secara bebas dan menghasilkan karya unik yang merupakan hasil dari sentuhan pribadi masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Kusumawardani, H., & Hadijah, I. (2019). Pelatihan keterampilan produktif pembuatan tie dye (ikat celup) bagi ibu-ibu pkk rw xi kelurahan madyopuro kecamatan kedungkandang kotamadya malang. *Karinov*, *2*(2), 127–133.

Ferawati, F., Trisnawati, D., Zam, R., & Hendra, H. (2023). Edukasi Melalui Workshop Pembuatan Kain Ikat Celup bagi Siswa MAN 3 Padangpanjang. *Jurnal Abdidas*, *4*(3), 238-249.

Hakim, M. A., Wati, R. K., Maharani, Y. A., & Handayani, K. N. (2021). Meningkatkan kewirausahaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan pembuatan konektor masker dengan teknik makrame serta pewarnaan tas/tote bag dengan teknik tie dye. *Prosiding SENAPENMAS*, 895.

https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15117

Heryanti, R., & Ramadhan, M. S. (2019). Penggabungan teknik block printing dan tie dye dengan inspirasi tokoh mitologi batara kala. *eProceedings of Art & Design*, *6*(3).

Khairin, A., & Ramadhan, M. S. (2021). Pengaplikasian teknik block printing pada media kain alat tenun bukan mesin (atbm). *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, *8*(3).

Nashikhah, M., Hidayati, L., T, I. A., Mayasari, P., & Yuniati, M. (2021). Pelatihan keterampilan pembuatan hiasan yoyos pada totebag kanvas bagi ibu-ibu pkk di desa glodog kecamatan palang kabupaten tuban. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(3), 492–502. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.743

Prihatin, P., Sumadi, S., Asmidar, A., Prastawa, W., Hendratno, H., & Heruningrum, H. (2023). Pelatihan seni batik ikat (tie dye) dalam peningkatan siswa kreatif Di SMA Negeri 3 Kota Padangpanjang. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 41–52. https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1024

Rayani, E. F., & Ciptandi, F. (2020). Penerapan penggabungan teknik batik dan ikat celup pada tenun gedog dengan inspirasi motif lokchan khas tuban. *eProceedings of Art & Design*, *7*(2).

Robinson, S. K. (2022). *Healing stories: Bibliotherapy and art therapy as tools to support bereaved children, a literature review*.

Rupa, J. S., Aini, M. C., & Mutmainah, S. (2023). *Analisis pembelajaran teknik ikat celup MTS Syarif Hidayatullah Kepanjen*. *11*(3), 29–39.

Sari, D. P., Billa, E. J. S., Cindy, M. R., Cristanti, Y. E., Meilawati, I., Fadilah, D. I. N., Saputri, A., Hidayat, N. Y., & Salsabila, N. B. (2023). Peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan gadget dan internet sebagai strategi dalam pemasaran umkm. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(02), Article 02. https://doi.org/10.35447/prioritas.v5i02.804

Sari, S. K., Damarjati, L., Amalia, I., Rahmawati, S., & Syaifullah, R. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui implementasi 3r dalam bentuk pembuatan totebag tie dye, lilin aromaterapi, dan craft tamanisasi. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, *11*(2), 147. https://doi.org/10.20961/semar.v11i2.64819

Sulemi, S., R. V. D., S, D. A., & Nurul, N. (2022). *Improving children's fine motor skills through meronce activities in kindergarten*. https://doi.org/10.26858/tematik.v812.27569

Tsani, A. M., & Ramadhan, M. S. (2021). Pengolahan kain denim dengan menggunakan teknik tie dye dan bleaching untuk perancangan busana ready to wear. *eProceedings of Art & Design*, *8*(2).

Utomo, A. P., Mariana, N., Fitika Andraini, K., & Utomo Novita; Andraini, Fitika; Kasmari, Kasmari, A. P. M. (2018). Desain video tutorial teknik tie dye dengan pewarna alami warna biru indigofera dan kuningjalawe. *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, *2*(3), 98–104.